

**PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

RIZKY NIOLASARI

NIM: 210316385

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JANUARI 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Rizky Niolasari
NIM : 210316385
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Penelitian : PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 3
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian Munaqosah

Tanggal: 9 Maret 2020

Pembimbing



Ahmad Natsir, M.Pd.I
NIDN. 2016081038

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RIZKY NIOLASARI**
NIM : 210316385
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 3
PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 16 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. SUTOYO, M.Ag**
3. Penguji II : **AHMAD NATSIR, M.Pd.I**

ABSTRAK

Niolasari, Rizky. 2020. *Pengaruh Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.* skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ahmad Natsir, M.Pd.I

Kata kunci: Metode Mengajar, Kedisiplinan Guru, Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar atau keinginan belajar dapat dikatakan memiliki perananan penting karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, singga penguasaan terhadap bahan yang disajikan menjadi lebih mudah dan efektif. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Fakta dilapangan menunjukkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran serta kurangnya kedisiplinan guru. Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sementara kedisiplinan ialah sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku. Tidak dapat dipungkiri metode dan kedisiplinan guru merupakan faktor ekstrinsik pendorong motivasi belajar siswa. Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus untuk kedua faktor ini agar motivasi belajar siswa terus meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo, (2) mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo, dan (3) mengetahui pengaruh yang signifikan metode mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan sampel yang berjumlah 46 siswa kelas VIII dari populasi sebanyak 184 siswa.

Hasil ditemukan: (1) metode mengajar guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MtsN 3 Ponorogo sebesar 12,6%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 6,366 dengan taraf signifikansi 0,015. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, (2) kedisiplinan guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 26,7%. Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung sebesar 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, dan (3) metode mengajar dan kedisiplinan guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 31,6%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung = 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya lingkungan yang kondusif, penghargaan, dan kegiatan belajar yang menarik.

Dewasa ini, sudah tidak dapat dielakkan lagi bahwa motivasi untuk belajar seseorang akan mudah sekali untuk berubah bisa naik begitupun sebaliknya. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat frekuensinya, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar. Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi disini adalah suatu keadaan pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selama proses observasi saat magang II di MTsN 3 Ponorogo, peneliti menemukan banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar terutama pada siswa kelas VIII. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya bukanlah fenomena yang langka dalam dunia pendidikan. Kenyataan tersebut disebabkan oleh perbedaan dorongan/motivasi dalam diri mereka. Belajar dari motivasi selalu mendapat perhatian yang khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki

sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Menurut peneliti salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar tersebut kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dari kedisiplinan seorang guru dalam mengajar juga memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Apabila kedisiplinan seorang guru baik maka hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan begitupun sebaliknya.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi dalam belajar atau keinginan belajar dapat dikatakan memiliki perananan penting karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan menjadi lebih mudah dan efektif.

Motivasi yang diperoleh oleh peserta didik akan membuatnya menjadi lebih bertanggungjawab terhadap sikapnya, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, motivasi juga tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang memberikan arah kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik pula. Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal¹. Metode yang sesuai akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, begitu juga sebaliknya. Metode yang tidak sesuai akan membuat siswa cepat bosan, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 193.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dengan rumusan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terkadang guru melakukan kombinasi antara satu metode dengan metode yang lain. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah yang dengan kesadaran diri untuk mencapai tujuan.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain (1) ceramah (2) diskusi, (3) demonstrasi; (4) simulasi; (5) tanya jawab, (6) pemberian tugas, (7) metode latihan (*drill*), dan sebagainya. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang macam-macam metode pembelajaran, agar pada saat mengajar di kelas guru dapat menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi .

Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi serta bisa mengembangkan metode yang dipilih sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dan siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yg hanya butuh sedikit waktu untuk memahami suatu materi tetapi ada juga siswa yang membutuhkan banyak waktu baru ia bisa memahami materi yang diberikan. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan

kualitas para guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan.

Merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila disiplin telah sepenuhnya dimiliki oleh guru, itu akan tercermin dalam proses pembelajaran yang sering diwujudkan dalam sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi ataupun ditugaskan kepadanya di lingkungan kerjanya, yang tercermin dalam bentuk: bekerja dengan maksimal, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kondisi inilah yang sangat diinginkan oleh setiap sekolah, karena keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan aktivitas kegiatannya sangat tergantung dari disiplin para guru yang ada dalam sekolah tersebut dan akan mengakibatkan para siswa dapat mengambil contoh dari disiplin yang dilakukan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat pula. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa, penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi, dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo?
2. Apakah kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo?
3. Apakah metode mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya metode mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai metode mengajar dan kedisiplinan guru, serta motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk terus memperbanyak metode pengajaran serta meningkatkan kedisiplinannya untuk memotivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

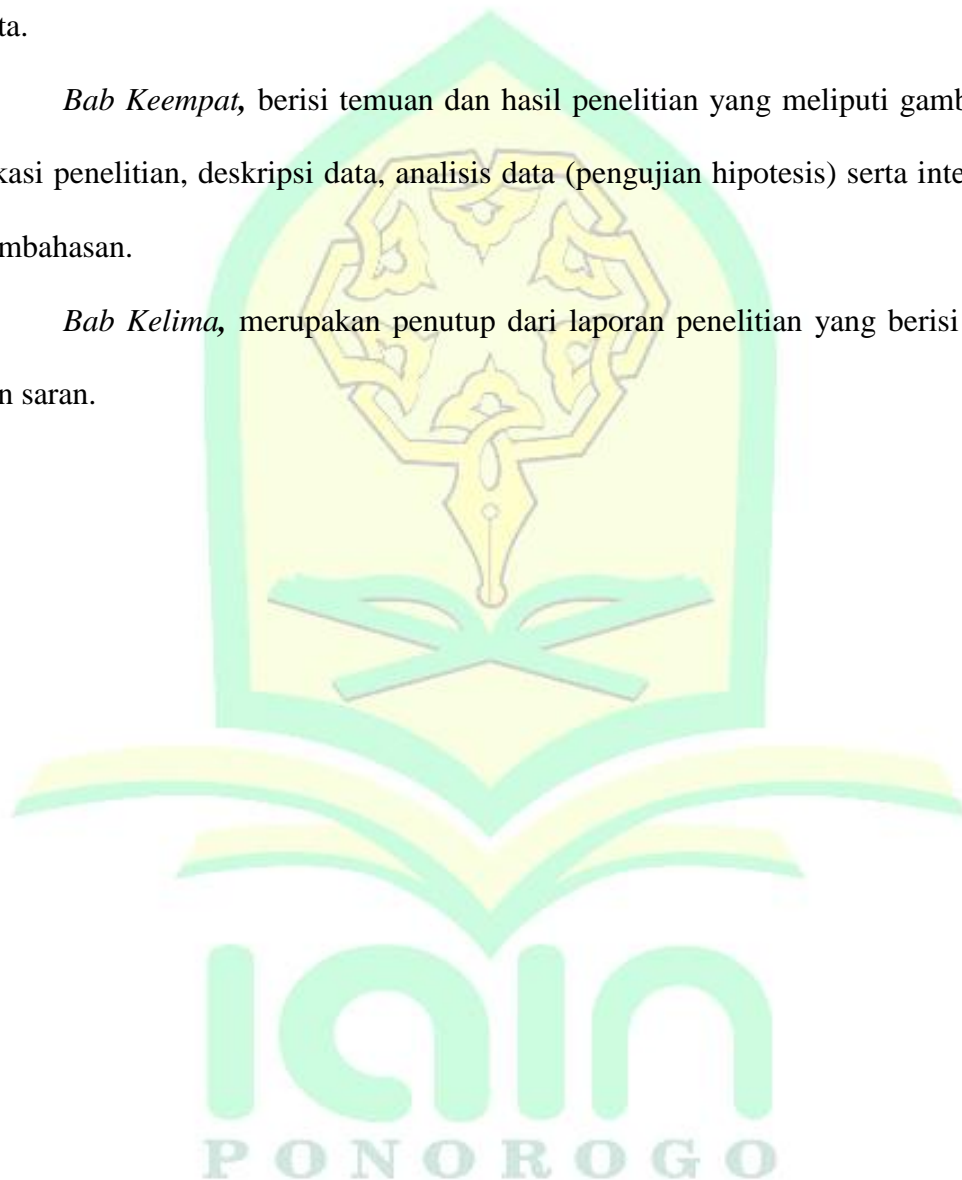
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode mengajar, kedisiplinan guru, dan motivasi belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan.

Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Neni Uswatun Khasanah, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui besarnya pengaruh metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (3) untuk mengetahui besarnya pengaruh metode mengajar guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan jumlah 64 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, dan dalam pengumpulan data menggunakan skala.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{x_1y} sebesar 0,793, $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,628 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $10,240 > 1,980$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{x_2y} sebesar 0,748, $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,556 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $8,867 > 1,980$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,852, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,726 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar $80,698 > 3,15$.²

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu metode mengajar dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa., serta sama-sama menggunakan 3 variabel. Perbedaannya penelitian yang saya teliti variabel X_2 yaitu kedisiplinan guru.

2. Skripsi yang ditulis oleh Estiana Embo, jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 4 Makassar. 2) motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4

² Neni Uswatun Khasanah, “Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Yogyakarta,” (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2014), 85.

Makassar, dan 3) pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 153 siswa. Penentuan sampel menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 30 persen atau 45 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di SMK Negeri 4 Makassar tergolong 'sesuai' diukur dengan indikator yang meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar tergolong 'tinggi', diukur dengan indikator kemauan, waktu, kewajiban dan ketekunan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dengan tingkat kategori 'sedang'.³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel yaitu X_1 metode mengajar, X_2 kedisiplinan guru, dan variabel Y motivasi belajar siswa. Dan instrumen penelitiannya skripsi ini menggunakan teknik observasi,

³ Estiana Embo, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar," (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial, 2017), 68.

wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan observasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik product moment.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurfadilah. M, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. 2) motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, dan 3) pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo yang jumlahnya 781 orang. Sampel penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan interview untuk variabel kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk uji hipotesis yaitu menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dengan ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $6.06 > 1.991$).⁴

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel yaitu X_1 metode mengajar, X_2 kedisiplinan guru, dan variabel Y motivasi belajar siswa. Dan

⁴ Nurfadilah. M, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo,” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), 82.

instrumen penelitiannya skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6, No 1, April 2018, yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan sasaran guru dan siswa SMA/MA di Kota Mataram. Instrumen pengumpul data berupa angket. Validitas instrumen berupa validitas logis dan validitas empiris yang dihitung dengan *Pearson Product Moment*. Reliabilitasnya dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 13,1%; (2) terdapat pengaruh antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 9,9%; (3) terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 7,8%; (4) motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 34%.⁵

⁵ Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasajo, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal: Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 6, No 1, (April, 2018), 20.

Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama meneliti kedisiplinan guru. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu menggunakan 4 variabel, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

5. Jurnal yang ditulis oleh Aninditya Sri Nugraheni dan Ratna Rahmayanti, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794, November 2016, yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Terdapat 2 variabel di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah disiplin kerja dan variabel terikat adalah kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru MI Al Islam dan MI Al Ihsan Medari yang berjumlah 26 guru. Metode yang digunakan adalah metode angket yang bersifat langsung, dimana daftar pertanyaan diberikan secara langsung dan khusus kepada guru. Yaitu untuk mendapatkan data yang valid mengenai disiplin kerja dan kinerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa disiplin kerja sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari, terlihat dari nilai *t hitung* (Variabel X – Y ($7,450 > 2,262$)). Dari nilai R Square terlihat besaran sumbangan 0,686 atau 68,9% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel disiplin kerja, sedangkan sisanya ($100\% - 68,9\% = 31,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁶

Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama meneliti kedisiplinan guru. Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan

⁶ Aninditya Sri Nugraheni dan Ratna Rahmayanti, “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794, (November, 2016), 292.

penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel yakni (X_1) metode mengajar guru, (X_2) kedisiplinan guru, (Y) motivasi belajar siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya hanya membahas terkait pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar dan pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan ketiga variabelnya yakni (X_1) metode mengajar guru, (X_2) kedisiplinan guru, dan (Y) motivasi belajar siswa untuk diteliti dan mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Dimana ketiga variabel ini penting untuk diteliti guna mengetahui kaitan ketiganya dalam meningkatkan pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah⁷ metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode mengajar dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan proses pembelajaran⁸.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 46.

⁸ Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

Menurut Sanjaya⁹ metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Nana Sudjana¹⁰ mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswanya pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau proses dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan jika penggunaannya tidak tepat, tidak sesuai dengan situasi yang mendukung, serta tidak sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan untuk memilih metode yang tepat.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran menjadi penting dipahami oleh guru. Ketika metode akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru mutlak memahami mengapa metode tersebut digunakan. Guru juga memahami metode yang sesuai dengan tujuan, disamping memotivasi peserta didik. Upaya guru memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Seorang guru harus

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 147.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76.

mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidaklah cukup bersikap lemah lembut saja. Seorang guru harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan lain sebagainya. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk mempelajari dan memahami berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran atau dalam proses pembelajaran¹¹.

b. Kedudukan Metode Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mendapat peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan

¹¹ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 79.

metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai *alat motivasi ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.¹²

Dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kekurangannya. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang lambat. Perbedaan daya serap ini memerlukan strategi pengajaran yang tepat.

Karena itu, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 73.

belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa pelajaran sesuai kehendak mereka dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satu komponen itu adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan mencapai tujuan. Sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

c. Macam-macam Metode Mengajar

Banyak macam metode mengajar, baik yang dilahirkan perorangan maupun institusi. Mengajar harus menggunakan metode yang baik dan tepat, karena mengajar adalah kegiatan yang terencana dan melibatkan banyak orang. Metode dan mengajar merupakan satu kesatuan untuk menjadikan kelas kondusif. Metode sebagai langkah sedang mengajar sebagai suatu aktivitas¹⁴. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

Secara umum metode mengajar sekaligus indikator dalam penelitian ini meliputi:

1) Metode Ceramah

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 75.

¹⁴ Thoifuru, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), 58.

Metode pengajaran ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran melalui penuturan lisan kepada anak didik. Atau penerangan dan penuturan secara lisan terhadap anak didik di ruangan kelas¹⁵. Atau suatu metode penyampaian materi pelajaran kepada anak didik yang dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

Guru hendaknya terampil dalam menggunakan metode ini, karena salah satu kewibawaan guru adalah pandai bicara untuk meyakinkan dan membuat simpati peserta didiknya. Kelebihan metode ini adalah tidak terlalu menggunakan banyak waktu dan tenaga, karena siswa secara bersama-sama mendengarkan keterangan guru. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama, yaitu mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, siswa dilatih untuk tajam pendengarannya serta dilatih untuk menyimpulkan isi ceramah tersebut dengan baik dan benar.

Kekurangan metode pengajaran ceramah ini adalah guru tidak dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran, kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memecahkan masalah, dan kurang mengembangkan kecakapan mengeluarkan pendapat.

2) Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Sedang metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak didiknya.¹⁶ Pengertian lain metode diskusi

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 102.

¹⁶ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89.

adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Metode diskusi berfungsi untuk merangsang siswa berpikir mengenai persoalan yang tidak dapat dipecahkan dengan satu cara saja, tapi memerlukan wawasan yang mampu untuk mencari jalan terbaik.

Metode ini memiliki keunggulan suasana kelas lebih hidup, meningkatkan daya pikir dan kepribadian siswa seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, dan sistematis, serta obyektif bagi kelas yang siswanya mempunyai tingkat intelektualnya tinggi. Juga dapat membantu siswa mengambil keputusan yang lebih baik karena diskusi bertujuan untuk menampung pendapat orang banyak.

Metode ini mempunyai kelemahan sulit menduga hasilnya karena membutuhkan waktu yang panjang, juga menjadikan sebagian siswa malas, minder, dan takut apabila kemampuan siswa di kelas sangat heterogen, yaitu ada siswa yang bodoh, sedang, dan pandai. Dan biasanya kelas dihuni siswa yang bervariasi tingkat intelektualnya ini, yang pandai semakin pandai dan yang bodoh semakin pasif, pesimis, dan tambah bodoh karena tidak berani menyampaikan pendapat. Disamping itu kelemahan metode ini adalah apabila kelas terlalu banyak siswanya, mereka tidak fokus diskusi dan hanya didominasi oleh siswa tertentu.¹⁷

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu

¹⁷ Thoifuru, *Menjadi Guru Inisiator*, 66.

yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.¹⁸

Metode ini memiliki kelebihan dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, serta siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Sedangkan kekurangan metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif. Selain itu metode ini memerlukan fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai, serta memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

4) Metode Tanya Jawab

Metode pengajaran ini adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Atau cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau dapat juga dari siswa kepada guru.¹⁹

Metode ini mempunyai kelebihan situasi kelas akan hidup karena guru melatih anak didik berpikir aktif, mengembangkan keberanian menyampaikan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

¹⁹ *Ibid.*, 94.

pendapat dengan berbicara atau menjawab pertanyaan, serta pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

Kekurangan metode ini antara lain siswa merasa takut untuk menyampaikan pertanyaan apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa, waktu sering banyak terbuang terutama bila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

d. Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif dan berusaha untuk membuat siswa lebih aktif. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting karena didalam kegiatan belajar tidak satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa, karena tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran pun bermacam-macam. Kemampuan memanfaatkan metode mengajar secara tepat akan menjadikan pelajaran menarik bagi siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran. Dengan

demikian, semakin baik pemilihan dan penerapan metode mengajar guru maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

2. Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Dalam buku Barnawi beberapa tokoh mengemukakan pengertian disiplin. Sinambela mengemukakan hakikatnya disiplin adalah kepatuhan pada aturan atau perintah yang ditetapkan oleh organisasi. Menurut Aritonang disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang²⁰.

Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan

²⁰ Barnawi, Mohammad arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 110-111.

²¹ Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 278.

tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Adapun pengertian guru menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran²². Dengan demikian jelaslah guru merupakan suatu profesi yang tugasnya adalah mengajar, membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat belajar dengan baik dan kreatif, dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar. Profesi ini dijelaskan oleh orang yang telah memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan.

Menurut Ali Imron bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²³

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

²² Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 5.

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

b. Manfaat Disiplin Kerja

Disiplin kerja guru sangat penting untuk dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga bagi guru itu sendiri. Dengan adanya kedisiplinan guru, kegiatan sekolah dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, prestasi siswa juga dapat terwujud secara optimal. Tidak ada lagi guru yang terlambat masuk dan tidak ada lagi guru yang mengajar tanpa persiapan. Semua bekerja sesuai dengan standar waktu dan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

c. Karakteristik Kedisiplinan Guru

Guru yang memiliki kedisiplinan adalah guru yang memiliki ciri-ciri sekurang-kurangnya sebagai berikut:²⁵

1) Melaksanakan tata tertib dengan baik

Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun baik bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan.

2) Guru memiliki sikap yang tegas

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu, guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya dan guru adalah pribadi penuh cinta terhadap siswanya, hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru, guru bagaikan pembangkit listrik kehidupan dimasa depan. Terkadang dalam mengajar, guru harus bersikap tegas. Guru berusaha untuk selalu menyenangkan siswa dengan bersikap tegas

²⁴ Barnawi, Mohammad arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, 115-116.

²⁵ Muhammad Idris dan Meita Sandra, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), 131.

tidak banyak membuat pilihan agar siswa tidak banyak menuntut. Guru harus mengetahui apa yang terbaik bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan bimbingan dan pengajaran dengan tegas.

3) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru, karena itu jangan menyepelekan kedisiplinan waktu ini. Usahakan tepat waktu masuk sekolah, begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik, karena waktu amat berharga. Salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

d. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sangsi-sangsi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.²⁶ Dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan kedisiplinan guru yang tinggi. Untuk menjadi guru yang disiplin tidaklah mudah. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.

²⁶ Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, 278.

Suatu keharusan bagi guru untuk menggunakan pelajaran sabagai jalan pembentukan adat kebiasaan yang baik pada siswa-siswanya, membentuk akhlak, membiasakan ia berbuat sesuatu yang baik, menghindari sesuatu yang tercela, ringkasnya mendidik dalam arti kata yang sebenarnya.

Pendidikanya akan berhasil apabila dikelola dengan baik, begitu pula kaitannya dengan proses belajar mengajar, akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (direncanakan) jika terdapat motivasi yang tinggi pada peserta didik, sebab motivasi akan mendasari keberhasilan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus dalam masalah belajar, motivasi merupakan bagian integral/faktor yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar ini memegang peranan karena dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan lebih bergairah dan bersemangat sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu semangat dalam belajarnya, begitupun sebaliknya. Motivasi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi terhadap suatu kegiatan ataupun usaha dalam mencapai prestasi.

Motivasi jika dilihat dari segi jalannya ada dua macam motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa ini tergolong dalam motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seluruh staf sekolah, baik kepala sekolah, guru, pegawai atau karyawan yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain juga memberi pengaruh yang positif dan motivasi terhadap belajarnya.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di rumah, sekolah maupun perpustakaan agar siswa memiliki

motivasi belajar yang tinggi dan disiplin yang kuat, maka haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut Adi dalam Uno²⁷, Istilah motivasi berasal dari kata “motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Menurut Winkel dalam Uno²⁸, Motif juga dapat dikatakan sebagai “daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.

Dari beberapa penjelasan tentang motif, maka peneliti menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai daya penggerak atau keinginan yang muncul untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

²⁸ *Ibid.*,

faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi pada diri siswa perlu dihidupkan terus sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Seorang pendidik (guru) harus juga memiliki motivasi yang tinggi sehingga siswa merasa termotivasi dalam proses belajar dikelas guna meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki siswa serta memelihara kenyamanan dalam proses pembelajaran.

b. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:²⁹

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil

²⁹ *Ibid.*, 27.

yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar

Jadi, peran motivasi ada tiga yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, kegiatan belajar siswa akan lebih terarah dan tujuan belajar akan dapat tercapai dengan baik.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada dua macam motivasi belajar yaitu:³⁰

1) Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar memerlukan motivasi dari luar dirinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

Pada dasarnya motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri seseorang dengan sendirinya, tanpa ada rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya yaitu siswa yang belajar untuk mencapai tujuan tertentu diluar apa yang dipelajarinya. Namun demikian, perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 115.

mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak didik, yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi anak didik

Cita-cita akan dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar.

2) Kemampuan anak didik

Kemauan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

3) Kondisi anak didik

Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. Anak yang sakit dan anak sehat dalam hal jasmani dan rohani tentu saja sangat berbeda ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar. Begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

5) Upaya guru dalam membelajarkan anak didik

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, fasilitator, dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, positif, efektif dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Dalam proses belajar mengajar guru senantiasa harus bisa memberikan dan memunculkan motivasi dalam diri anak didik, agar anak didik senantiasa bergairah dalam belajar, terlepas dari motivasi dalam diri anak didik itu sendiri.

e. Indikator Motivasi Belajar

Ukuran motivasi belajar siswa menurut Baharudin dan Esa dalam Lilik³¹ adalah sebagai berikut:

1) Siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.

Perubahan perilaku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman yang dilakukan secara sadar, dan perubahan itu dapat bermanfaat bagi individu maupun lingkungan sekitar individu tinggal.

2) Siswa memiliki keterampilan

Struktur belajar yang dicakup pembelajaran siswa terdiri dari signal, rangkaian dorongan dan kemauan untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa, di dalam sekolah sebaiknya ada naungan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

3) Siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka ia akan selalu mengikuti pelajaran dan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

4) Siswa aktif mencatat dan bertanya pada hal yang penting dan belum diketahui.

Siswa selalu memiliki catatan dan bertanya kepada guru apabila siswa kurang faham dengan penjelasan guru.

5) Siswa selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Anak akan merasa nyaman apabila mereka tahu apa yang mereka kerjakan dan apa tujuan dari semua itu, kunci utama agar anak senantiasa memperhatikan guru adalah guru konsisten dalam penyampaian materi.

³¹ Lilik Sriyani, *Psikologi Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), 18.

6) Siswa aktif mengerjakan pekerjaan rumah.

Anak cerdas adalah anak yang selalu berusaha sendiri tanpa menggantungkan sesuatu kepada orang lain.

4. Pengaruh Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Seorang siswa yang bisa memiliki ketertarikan dan dapat merasakan kebermaknaan yang muncul murni dari dalam dirinya, dalam arti bukan karena keterpaksaan untuk melakukan kegiatan belajar, maka ia akan dapat menikmati setiap bagian dari kegiatan belajarnya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode mengajar guru dan kedisiplinan guru. Tidak dapat dipungkiri penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu sikap disiplin guru yang baik akan ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi secara otomatis akan menjadi teladan dan memotivasi siswanya. Kenaikan dari dua variabel tersebut yaitu metode mengajar guru dan kedisiplinan guru baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan akan diikuti pula dengan naiknya motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1)	: metode mengajar
(X_2)	: kedisiplinan guru
Variabel Dependen (Y)	: motivasi belajar

1. Jika metode mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa baik.
2. Jika kedisiplinan guru baik, maka motivasi belajar siswa baik.
3. Jika metode mengajar dan kedisiplinan guru baik, maka motivasi belajar siswa baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³³ Agar hipotesisnya dapat teruji berdasarkan data yang dikumpulkan, maka pernyataan yang digunakan kalimatnya harus jelas, tidak menimbulkan banyak penafsiran dan spesifik supaya dapat diukur.³⁴ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
2. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
H₁ : Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

³³ Ibid., 96.

³⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 12.

3. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.³⁶ Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi dan sukar dimanipulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁷ Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier *multiple* (dua variabel bebas), yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertemuan 2 buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y).

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

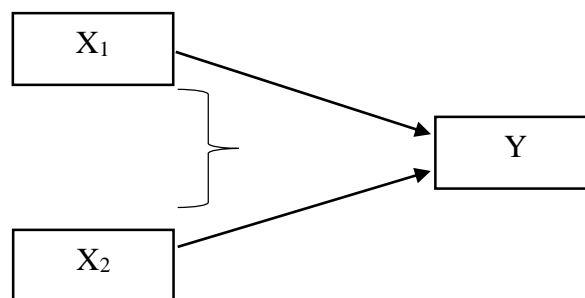
³⁶Ibid., 115.

³⁷Ibid., 105.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁸ Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah metode mengajar (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁹ Variabel dependen adalah motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Bagan Paradigma Ganda Dua Variabel Independen:



X_1 : Metode Mengajar

X_2 : Kedisiplinan Guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya

³⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 10.

³⁹ *Ibid.*, 11.

merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo yang berjumlah 184 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian pada jumlah populasi besar.⁴¹

Suharsimi Arikunto berpendapat sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”⁴² untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15 % atau 20-25% atau lebih. Untuk itu, ukuran sampel penelitian ini didasarkan dengan mengambil 25% dari 184 yaitu 46 sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik “*random sampling*” yakni pemilihan sekelompok subyek (pengambilan sampel) yang secara acak dan tidak pandang bulu.⁴³

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

⁴¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 9.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 174.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 120.

tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁴

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁴⁵

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1 Skor Penelitian Alternatif Jawaban

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana di MTsN 3 Ponorogo.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

⁴⁵ *Ibid.*, 134-135.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang metode mengajar siswa di kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
2. Data tentang kedisiplinan guru di kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.
3. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tentang metode mengajar (X1), kedisiplinan guru (X2), dan motivasi belajar siswa (Y) menggunakan angket.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	No Angket Sebelum Diuji	No Angket Setelah Diuji
Metode mengajar (X ₁)	1. <i>Metode Ceramah</i>	Menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan kepada siswa	Siswa/siswi kelas VIII	1, 2, 3*, 4, 5	1, 2, 3*, 4, 5
	2. <i>Metode Diskusi</i>	Pesrta didik aktif melakukan diskusi dalam proses pembelajaran		6, 7, 8,9,10	6, 7, 8, 9
	3. <i>Metode Demonstrasi</i>	Menyajikan pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan sebuah proses kepada siswa		11, 12, 13, 14, 15	10, 11, 12, 13, 14
	4. <i>Metode Tanya Jawab</i>	Siwa dan guru aktif bertukar soal dan jawaban dalam setiap proses pembelajaran		16, 17, 18, 19, 20	15, 16, 17, 18, 19

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	No Angket Sebelum Diuji	No Angket Setelah Diuji
Kedisiplinan Guru (X ₂)	1. <i>Disiplin Waktu</i>	Membiasakan diri untuk tepat waktu	Siswa/siswi kelas VIII	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	2. <i>Disiplin Aturan</i>	Membiasakan diri untuk menaati aturan		9, 10, 11*, 12, 13, 14	9, 10, 11, 12, 13
	3. <i>Disiplin Sikap</i>	Membiasakan diri untuk bersikap tegas		15, 16, 17, 18, 19, 20*	14, 15, 16, 17, 18, 19*
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. <i>Siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.</i>	Siswa tidak pernah bolos sekolah	Siswa/siswi kelas VIII	1*, 2*, 3*, 4*	1*, 2*, 3*, 4*
		Siswa tidak pernah melanggar peraturan sekolah		5, 6, 7, 8	5, 6, 7, 8
	2. <i>Siswa memiliki keterampilan</i>	Siswa berusaha mengeluarkan bakat yang dimilikinya		9, 10	9
	3. <i>Siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar</i>	Setiap pelajaran siswa ada di dalam kelas		11, 12	10, 11
	4. <i>Siswa aktif mencatat dan bertanya pada hal yang penting dan belum diketahui.</i>	.siswa selalu mencatat pelajaran dan aktif bertanya saat pelajaran		13, 14, 19	12, 13, 18
	5. <i>Siswa selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran.</i>	Siswa selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru		15, 16*, 20	14, 15*, 19
6. <i>Siswa aktif mengerjakan pekerjaan dari guru</i>	Siswa selalu mengerjakan tugas dari guru baik itu pekerjaan di sekolah maupun pekerjaan rumah	17, 18	16, 17		

Keterangan: *) pernyataan negatif

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁴⁶ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁷

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

⁴⁷ *Ibid.*, 363.

- N : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y
- XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil 46 responden. Dari penyebaran angket yang telah dilakukan dalam tahaan pra penelitian dan melakukan perbandingan antara R_{xy} dan r_{tabel} , dinyatakan valid pada rincian item soal metode mengajar guru (X_1) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, item soal kedisiplinan guru (X_2) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan item soal motivasi belajar (Y) nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban hasil perhitungan validitas instrumen metode mengaja guru (X_1), kedisiplinan guru (X_2), dan motivasi belajar (Y). Dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari perhitungan uji validitas item instrumen diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Metode Mengajar

No	"r" hitung	"r" tabel	keterangan
1	0,670	0,291	Valid
2	0,768	0,291	Valid
3	0,431	0,291	Valid
4	0,671	0,291	Valid

No	“r” hitung	“r” tabel	keterangan
5	0,749	0,291	Valid
6	0,489	0,291	Valid
7	0,559	0,291	Valid
8	0,508	0,291	Valid
9	0,670	0,291	Valid
10	0,272	0,291	Drop
11	0,559	0,291	Valid
12	0,683	0,291	Valid
13	0,349	0,291	Valid
14	0,626	0,291	Valid
15	0,480	0,291	Valid
16	0,507	0,291	Valid
17	0,542	0,291	Valid
18	0,555	0,291	Valid
19	0,799	0,291	Valid
20	0,725	0,291	Valid

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Kedisiplinan Guru

No	“r” hitung	“r” tabel	keterangan
1	0,428	0,291	Valid
2	0,522	0,291	Valid

No	“r” hitung	“r” tabel	keterangan
3	0,558	0,291	Valid
4	0,799	0,291	Valid
5	0,598	0,291	Valid
6	0,724	0,291	Valid
7	0,548	0,291	Valid
8	0,726	0,291	Valid
9	0,816	0,291	Valid
10	0,665	0,291	Valid
11	0,201	0,291	Drop
12	0,597	0,291	Valid
13	0,665	0,291	Valid
14	0,756	0,291	Valid
15	0,573	0,291	Valid
16	0,544	0,291	Valid
17	0,547	0,291	Valid
18	0,510	0,291	Valid
19	0,622	0,291	Valid
20	0,314	0,291	Valid

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Motivasi Belajar

No	“r” hitung	“r” tabel	keterangan
1	0,370	0,291	Valid
2	0,438	0,291	Valid
3	0,557	0,291	Valid
4	0,487	0,291	Valid
5	0,681	0,291	Valid
6	0,433	0,291	Valid
7	0,472	0,291	Valid
8	0,481	0,291	Valid
9	0,140	0,291	Drop
10	0,457	0,291	Valid
11	0,727	0,291	Valid
12	0,614	0,291	Valid
13	0,693	0,291	Valid
14	0,545	0,291	Valid
15	0,775	0,291	Valid
16	0,511	0,291	Valid
17	0,831	0,291	Valid
18	0,711	0,291	Valid
19	0,598	0,291	Valid
20	5,091	0,291	Valid

Selanjutnya item soalyang valid digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*.⁴⁸ Berikut rumus-rumusnya:

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.⁴⁹

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel metode mengajar sebesar 0,881, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,291. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,881 > 0,291 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Nilai reliabilitas instrumen variabel kedisiplinan guru sebesar 0,930, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 185.

⁴⁹ *Ibid.*

0,291. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu $0,930 > 0,291$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Selanjutnya hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar sebesar 0,896, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,291. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu $0,896 > 0,291$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

Variabel	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Metode Mengajar	0,881	0,291	Reliabel
Kedisiplinan Guru	0,930	0,291	Reliabel
Motivasi Belajar	0,896	0,291	Reliabel

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan SPSS. Dengan keputusan tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y . Statistik uji dilakukan dengan SPSS, dimana $P\text{-value}$

ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation From Linierity. A* (tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01) dengan keputusan Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁵⁰

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas pengujiannya menggunakan SPSS. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10,00 dan Tolerance lebih dari 0,10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokodasitas. Uji Heteroskedastisita pengujiannya menggunakan SPSS. Metode yang digunakan adalah uji glajser jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokodasitas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya menggunakan SPSS. Dengan hipotesis:

1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 42-44.

2) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Metode pengujian yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Apabila Sig < 0,05 maka tolak H_0 .

f. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu menggunakan SPSS. Dengan hipotesis:

1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

2) H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Metode pengujian yaitu dengan melihat nilai signifikansi Apabila Sig < 0,05 maka tolak H_0 .

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang lokasinya berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo.

Awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut dari Filial Madrasah Negeri Ponorogo. Pada Tahun 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri secara penuh dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993. Pada awal Tahun Ajaran Baru memperoleh 120 siswa. Lembaga ini berkembang dengan baik seiring membaiknya respon masyarakat

Pada tahun ke 3, Madrasah ini telah membangun 3 Ruang Belajar, 1 Ruang Kantor, 1 Ruang Guru dan fasilitas lain termasuk lapangan olah raga

Walaupun bisa disebut belum signifikan dalam memperoleh prestasi, namun ada sejumlah penghargaan terhadap Madrasah ini, sebagai bukti keterlibatan Madrasah dalam mengikuti berbagai kegiatan

Pada Tahun Pelajaran 1994 / 1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut mendapat bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektifitas pembelajaran, sejak tahun 1998 telah disepakati semua aktifitas pembelajaran difokuskan di lokasi baru yang berjarak 200 meter ke utara dari gedung lama

Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

Untuk mencukupi sarana prasarana pendidikan serta memenuhi target ketuntasan belajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo melalui dana swadaya / Komite dan pemerintah melalui APBN, sampai saat ini sudah memiliki beberapa sarana / prasarana pendidikan diantaranya: Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Masjid, Ruang Perpustakaan, dan Ruang Multimedia.

Kedepan, semoga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mampu mengembangkan dirinya dengan melakukan langkah – langkah inovatif, sehingga menjadi Madrasah yang unggul dan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat⁵¹

2. VISI, MISI, dan Tujuan Lembaga

a. Visi

“Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berilmu Berwawasan Luas Dan Berbudaya lingkungan sehat dengan berpijak pada budaya bangsa”

b. Misi

Untuk mewujutkan misi Madrasah yang telah ditetapkan, maka misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo adalah :

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa dilingkungan madrasah
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 3) Membina dan menggiatkan aktifitas keagamaan.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 01/D/27-II/2020.

- 4) Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana madrasah untuk memantau prestasi siswa.

c. Tujuan Lembaga

Berdasar visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas / profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4) Meningkatnya bahan bacaan di perpustakaan
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Mengikutsertakan kegiatan di luar sekolah⁵²

3. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo berdiri sejak tahun 1993, memiliki Nomor Statistik Madrasah 121135020001, Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584853, dan Nomor NPWP Madrasah 00.192.631.0.674.000. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo sendiri memiliki akreditasi dengan nilai A dan memiliki status Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo beralamatkan di Jalan Letjend S Sukowati Nomor 90, Desa Ngunut Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan kode pos 63491. Untuk info lebih lanjut bisa dilihat pada alat email: mtsnnngunut1993@gmail.com atau menghubungi nomor telepon 483779.⁵³

⁵² Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 02/D/27-II/2020.

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 03/D/27-II/2020.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Komite Madrasah	: Drs. Fajar Sambudi, M.Pd.
Kepala Madrasah	: Agus Darmanto, S.Pd
Waka Kurikulum	: Sun'an Fathoni, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Miftahudin, S.Pd
Waka Sarpas	: Moh. Asrofi, S.Pd
Waka Humas	: Dra. Inurwahni ⁵⁴

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo sampai saat ini telah memiliki berbagai sarana dan prasarana guna menunjang kelangsungan kegiatan pembelajaran disekolah, adapun sara dan prasana tersebut meliputi 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah ruang ruang wakil kepala sekolah, 1 buah ruang guru, 21 buah ruang kelas, 2 buah laboratorium komputer, 1 buah laboratorium IPA, 1 buah laboratorium bahasa, 1 buah ruang multimedia, 1 buah perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 1 buah ruang musik, 1 buah ruang pramuka, 1 buah ruang BP, 1 buah ruang osis, 1 buah ruang satpam, 1 buah toilet kepala sekolah, 1 buah toilet tata usaha, 3 buah toilet guru, 2 buah toilet ruang multimedia, 1 buah toilet BP, 7 buah toilet siswa, 2 buah kantin, 1 buah gudang, 1 buah ruang Kopsis, 1 buah masjid, 1 buah lapangan, 1 buah tempat parkir guru, dan 1 buah tempat parkir siswa.⁵⁵

6. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Secara keseluruhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 3 Ponorogo berjumlah 60 orang, yang terbagi menjadi 46 orang guru dengan rincian 32 orang PNS dan 14 orang Non PNS. Sedangkan jumlah pegawai di MTsN 3 Ponorogo ada 14 orang dengan rincian 5 orang PNS dan 9 orang Non PNS.

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 04/D/27-II/2020.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 05/D/27-II/2020.

Adapun jumlah siswa di MTsN 3 Ponorogo ada 542 orang siswa. Untuk kelas VII berjumlah 192 anak, kelas VIII 184 anak, dan kelas IX berjumlah 166 anak.⁵⁶

B. Deskripsi Data

1. Data Metode Mengajar Guru Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Adapun komponen yang diukur mengenai metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kisi-kisi Angket Metode Mengajar

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Soal
Metode Mengajar (X ₁)	Menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan kepada siswa	1, 2, 3*, 4, 5
	Pesrta didik aktif melakukan diskusi dalam proses pembelajaran	6, 7, 8, 9
	Menyajikan pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan sebuah proses kepada siswa	10, 11, 12, 13, 14

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi lampiran penelitian ini, kode: 06/D/27-II/2020.

	Siwa dan guru aktif bertukar soal dan jawaban dalam setiap proses pembelajaran	15, 16, 17, 18, 19
--	--	--------------------

Keterangan: *) pernyataan negatif

Adapun hasil skor metode mengajar guru kelas VIII MtsN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Metode Mengajar

No	Skor Metode Mengajar	Frekuensi
1	40	1
2	43	3
3	44	4
4	45	4
5	46	4
6	47	2
7	48	4
8	49	2
9	50	4
10	51	3
11	52	3
12	53	5
13	54	2
14	55	1
15	56	2

16	58	1
17	60	1
Jumlah		46

Adapun skor metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: metode mengajar tinggi, metode mengajar sedang, dan metode mengajar rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah maka dapat dibuat pengelompokkan dengan bantuan SPSS 21. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- a. Metode mengajar tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- b. Metode mengajar sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- c. Metode mengajar rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.3 Tabel Hasil Perhitungan Mean, Median, dan Modus

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
metode mengajar	46	20,00	40,00	60,00	2260,00	49,1304	,66275	4,49498	20,205
Valid N (listwise)	46								

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *mean* sebesar 49,13 pada nilai *standart deviasi* sebesar 4,49 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai *maksimumnya* adalah 60.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 49,13 + 4,49$ atau $X > 53,62$
- $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 49,13 - 4,49 \leq X \leq 49,13 + 4,49$ atau $44,64 \leq X \leq 53,62$
- $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 49,13 - 4,49$ atau $X < 44,64$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 53,62 dikategorikan metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo tinggi, skor antara 44,64 – 53,62 dikategorikan metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sedang, kemudian skor kurang dari 44,64 dikategorikan metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Metode Mengajar Guru Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	>53,62	7	Tinggi	15,22%
2	44,64 - 53,62	31	Sedang	67,39%

3	<44,64	8	Rendah	17,39%
Jumlah		46		100%

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan metode mengajar guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo tinggi sebanyak 7 responden, yang menyatakan metode mengajar sedang sebanyak 31 responden, dan yang menyatakan metode mengajar rendah sebanyak 8 responden.

2. Data Kedisiplinan Guru Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Adapun komponen yang diukur mengenai kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Guru

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Soal
Kedisiplinan Guru (X_2)	Membiasakan diri untuk tepat waktu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Membiasakan diri untuk menaati aturan	9, 10, 11, 12, 13

	Membiasakan diri untuk bersikap tegas	14, 15, 16, 17, 18 ,19*
--	---------------------------------------	-------------------------

Keterangan: *) pernyataan negatif

Adapun hasil skor kedisiplinan guru kelas VIII MtsN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisipinan Guru

No	Skor Kedisiplinan Guru	Frekuensi
1	33	1
2	43	2
3	46	3
4	47	2
5	48	1
6	49	3
7	50	1
8	51	2
9	52	3
10	53	3
11	54	1
12	55	4
13	56	1
14	57	3
15	58	1
16	59	2

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean sebesar 54,13 pada nilai *standart deviasi* sebesar 7,5 nilai minimum atau nilai terendah adalah 33 sedangkan nilai maksimumnya adalah 74.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 54,63 + 7,51$ atau $X > 62,14$
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 54,63 - 7,51 \leq X \leq 54,63 + 7,51$ atau $47,12 \leq X \leq 62,14$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 54,63 - 7,51$ atau $X < 47,12$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 62,14 dikategorikan kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo tinggi, skor antara 47,12 – 62,14 dikategorikan kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sedang, kemudian skor kurang dari 47,12 dikategorikan kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Kedisiplinan Guru Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	>62,14	6	Tinggi	13,04%
2	47,12 – 62,14	34	Sedang	73,92%
3	<47,12	6	Rendah	13,04%
Jumlah		46		100%

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo tinggi sebanyak 7 responden, yang menyatakan kedisiplinan guru sedang 31 sebanyak responden, dan yang menyatakan kedisiplinan guru rendah sebanyak 8 responden.

3. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Adapun komponen yang diukur mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel penelitian	Indikator	No. Item Soal
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Siswa tidak pernah bolos sekolah	1*, 2*, 3*, 4*
	Siswa tidak pernah melanggar peraturan sekolah	5, 6, 7, 8
	Siswa berusaha mengeluarkan bakat yang dimilikinya	9
	Setiap pelajaran siswa ada di dalam kelas	10, 11
	.siswa selalu mencatat pelajaran dan aktif bertanya saat pelajaran	12, 13, 18
	Siswa selalu memperhatikan	14, 15*, 19

	penjelasan yang diberikan oleh guru	
	Siswa selalu mengerjakan tugas dari guru baik itu pekerjaan di sekolah maupun pekerjaan rumah	16, 17

Keterangan: *) pernyataan negatif

Adapun hasil skor motivasi belajar siswa kelas VIII MtsN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi
1	34	1
2	47	3
3	49	1
4	50	5
5	51	4
6	52	2
7	53	1
8	54	2
9	55	1
10	56	1
11	57	2
12	58	3

13	59	2
14	60	5
15	61	4
16	62	2
17	63	3
18	67	3
19	70	1
Jumlah		46

Adapun skor motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: motivasi belajar siswa tinggi, motivasi belajar siswa sedang, dan motivasi belajar siswa rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah maka dapat dibuat pengelompokkan dengan bantuan SPSS 21. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

- A. Metode mengajar tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- B. Metode mengajar sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- C. Metode mengajar rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.11 Tabel Hasil Perhitungan Mean, Median, dan Modus

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
motivasi belajar	46	36,00	34,00	70,00	2588,00	56,2609	1,00551	6,81969	46,508

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean sebesar 56,26 pada *nilai standart deviasi* sebesar 6,81 nilai minimum atau nilai terendah adalah 34 sedangkan nilai maksimumnya adalah 70.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a. $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 56,26 + 6,82$ atau $X > 63,08$
- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 56,26 - 6,82 \leq X \leq 56,26 + 6,82$ atau $49,44 \leq X \leq 63,08$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 56,26 - 6,82$ atau $X < 49,44$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 63,08 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo tinggi, skor antara 49,44 - 63,08 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sedang, kemudian skor kurang dari 49,44 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	>63,08	4	Tinggi	8,70%
2	49,44 -63,08	38	Sedang	82,60%
3	<49,44	4	Rendah	8,70%
Jumlah		46		100%

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo tinggi sebanyak 4 responden, yang menyatakan motivasi belajar siswa sedang sebanyak 38 responden, dan yang menyatakan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 4 responden.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Guna memenuhi asumsi tentang kenormalan data, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogoro-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Metode Mengajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
metode mengajar	,105	46	,200 [*]	,977	46	,507

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Perhitungan uji normalitas metode mengajar dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh jumlah 0,200. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel metode mengajar (X_1) berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kedisiplinan Guru

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Guru	,068	46	,200 [*]	,987	46	,885

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Perhitungan uji normalitas metode mengajar dengan *Kolmogorov-Spirnov* diperoleh jumlah 0,200. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kedidiplinan guru (X_2) berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,101	46	,200 [*]	,955	46	,071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Perhitungan uji normalitas metode mengajar dengan *Kolmogorov-Spirnov* diperoleh jumlah 0,200. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	775,736	16	48,484	1,067	,425

motivasi belajar siswa * metode mengajar	Between Groups	Linearity	264,542	1	264,542	5,825	,022
	Between Groups	Deviation from	511,194	15	34,080	,750	,717
		Linearity					
	Within Groups		1317,133	29	45,418		
Total			2092,870	45			

Berdasarkan hasil perhitungan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka garis regresi non linier. Dari hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,717 ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel metode mengajar dan motivasi belajar siswa

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas X₂ dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * kedisiplinan guru	(Combined)		1295,370	23	56,320	1,554	,153
	Between Groups	Linearity	558,151	1	558,151	15,397	,001
		Deviation from	737,219	22	33,510	,924	,572
	Linearity						
Within Groups			797,500	22	36,250		
Total			2092,870	45			

Berdasarkan hasil perhitungan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka garis regresi non linier. Dari hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,572 ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel metode mengajar dan motivasi belajar siswa

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,481	10,188		1,618	,113	
	metode mengajar	,352	,199	,232	1,769	,084	,926
	kedisiplinan guru	,412	,119	,453	3,458	,001	,926

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari hasil uji multikolinieritas yang dilakukan diketahui nilai tolerance untuk X1 dan X2 adalah 0,926 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel metode mengajar (X1) dan kedisiplinan guru (X2) adalah 1,080 kurang dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,353	5,610		2,558	,014
1 metode mengajar	-,173	,109	-,242	-1,584	,121
kedisiplinan guru	-,023	,066	-,054	-,350	,728

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan output data dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel metode mengajar (X1) adalah 0,121 dan untuk kedisiplinan guru (X2) adalah 0,728. Karena nilai sig kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka sesuai pedoman pengambilan keputusan uji galjser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 3 Ponorogo

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal, linier, serta tidak ditemukan gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas antara variabel metode mengajar (X1), kedisiplinan guru (X2), dan motivasi belajar (Y). Data tersebut belum bisa dimengerti sebelum dilakukan analisis data, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mtsn 3 Ponorogo.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lenih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20 Tabel Anova Metode Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	264,542	1	264,542	6,366	,015 ^b
1 Residual	1828,327	44	41,553		
Total	2092,870	45			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), metode mengajar

Pada tabel anova diatas diketahui bahwa F hitung = 6,366 dengan taraf signifikansi 0,015. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa.

Tabel 4.21 Tabel Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,126	,107	6,44615

a. Predictors: (Constant), metode mengajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,356 dan hasil koefisien R² diperoleh sebesar 0.126 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

- b. Analisis Data Tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mtsn 3 Ponorogo.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana yang hasilnya bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 4.22 Tabel Anova Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	558,151	1	558,151	16,002	,000 ^b
Residual	1534,719	44	34,880		
Total	2092,870	45			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), kedisiplinan guru

Pada tabel anova diatas diketahui bahwa F hitung = 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa.

Tabel 4.23 Tabel Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,267	,250	5,90593

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan guru

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,516 dan hasil koefisien R² diperoleh sebesar 0,267 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 26,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mtsn 3 Ponorogo.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MtsN 3 Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan SPP 21. Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24 Tabel Anova Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	662,309	2	331,154	9,954	,000 ^b
Residual	1430,561	43	33,269		
Total	2092,870	45			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), kedisiplinan guru, metode mengajar

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka metode mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Tabel 4.25 Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,316	,285	5,76792

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan guru, metode mengajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,563 dan hasil koefisien R^2 sebesar 0,316 yang memiliki arti bahwa pengaruh metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar sebesar 31,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa

Metode mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 6,366 dengan taraf signifikansi 0,015. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima.

Sesuai dengan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. Akan tetapi, ada kalanya metode mengajar juga bisa menurunkan motivasi belajar siswa.⁵⁷ Oleh sebab itu, guru harus bisa menentukan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar pada siswa, sebab metode mengajar yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar. Penggunaan metode mengajar hendaknya dapat menciptakan suasana interaksi edukatif antara siswa dengan guru. Ketepatan penggunaan metode mengajar oleh guru akan menumbuhkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Adapun hasil dari perhitungan SPSS 21, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.126. Menunjukkan bahwa pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁵⁸

2. Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 46.

⁵⁸ Faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan anak didik, keluarga dan masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa selain metode mengajar dan kedisiplinan guru, serta masih banyak faktor lain yang bisa diteliti lagi pada penelitian selanjutnya.

Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil F hitung 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima.

Dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan kedisiplinan guru yang tinggi. Untuk menjadi guru yang disiplin tidaklah mudah. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Apabila kedisiplinan guru baik secara otomatis akan menjadi teladan bagi siswanya.

Adapun dari hasil perhitungan SPSS 21, diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,267 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 26,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Metode Mengajar dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Metode mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan F hitung = 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima.

Adapun koefisien R^2 sebesar 0,316 yang memiliki arti bahwa pengaruh metode mengajar dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar sebesar 31,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak didik, yaitu:

a. Cita-cita dan aspirasi anak didik

Cita-cita akan dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar.

b. Kemampuan anak didik

Kemauan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

c. Kondisi anak didik

Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik. Anak yang sakit dan anak sehat dalam hal jasmani dan rohani tentu saja sangat berbeda ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar. Begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

e. Upaya guru dalam membelajarkan anak didik

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, fasilitator, dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, positif, efektif dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan dari luar diri siswa. Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode mengajar dan kedisiplinan guru kelas VIII MTsN 3 Ponorogo.

Metode mengajar dan kedisiplinan guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Penggunaan metode mengajar yang tepat serta kedisiplinan guru yang baik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data metode mengajar, kedisiplinan guru, dan motivasi belajar siswa, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode mengajar guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MtsN 3 Ponorogo sebesar 12,6%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 6,366 dengan taraf signifikansi 0,015. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Kedisiplinan guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 26,7%. Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung sebesar 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Metode mengajar dan kedisiplinan guru secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 31,6%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil F hitung = 9,954 dengan taraf signifikansi 0,000. karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, motivasi belajar itu penting karenanya diharapkan siswa mampu menanamkan keyakinan untuk belajar dalam dirinya sehingga secara tidak langsung siswa akan terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan guru.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada semua pendidik terkhususnya guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedisiplinan guru juga harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan lagi agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta terus meningkatkan kedisiplinan semua warga baik pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah agar dapat memicu motivasi bagi para siswa untuk belajar.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel metode mengajar dan kedisiplinan guru secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTsN 3 Ponorogo sebesar 31,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode mengajar dan kedisiplinan guru, namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalda, Nastiti dan Lantip Diat Prasajo. Pengaruh Motivasi Kerja Guru. Disiplin Kerja Guru. dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal: Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 6. No 1. April 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan. Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Embo, Estiana. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar. Skripsi: Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial 2017.
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Idris, Muhammad dan Meita Sandra. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group. 2010.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Janawi. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Khasanah, Neni Uswatun. Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. 2014.
- M. Nurfadilah. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo. Skripsi: UIN Alauddin Makassar. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Nugraheni, Aninditya Sri dan Ratna Rahmayanti. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. Jurnal: *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1. Nomor 2.P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794. November 2016.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014.

Siswanto, Bedjo. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Sriyani, Lilik. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2011.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Thoifuru. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2007.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Felicha. 2016.

Zuhairini. dkk.. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Niolasari
NIM : 210316385
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Penelitian : PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 3
PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Rizky Niolasari
Rizky Niolasari

Surat Persetujuan Publikasi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Niolasari

NIM : 210316385

Jurusan : PAI

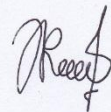
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN 3
PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia di publikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020



Rizky Niolasari